

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sensus yang dilakukan *World Health Organization* menyebut bahwa 42% dari 15,7 juta kematian anak di dunia pada rentang usia 5 tahun kebawah, sebagian besar masuk pada kategori gizi buruk yang salah satu penyebabnya adalah *picky eaters* (Nurhayati L. R., 2020).

Berdasarkan data pada beberapa negara prevalensi *picky eaters* anak usia 3-4 tahun di Amerika Serikat sebesar 15.6%. Di London, Inggris, anak yang berumur 3 tahun sekitar 17% yang menggambarkan memiliki nafsu makan yang kurang sekitar 12% *picky eaters*. Prevalensi *picky eaters* di kawasan Eropa, yaitu di Belanda sebesar 5.6% pada anak usia 4 tahun dan 27.6% pada anak usia 3 tahun. Prevalensi *picky eaters* di Australia pada anak usia 1-5 tahun sebesar 34.1%. Penelitian mengenai *picky eaters* di negara China menunjukkan bahwa prevalensi *picky eaters* anak usia 3-7 tahun yaitu 54% (Nurhayati L. R., 2020).

Prevalensi perilaku *picky eaters* saat usia prasekolah cukup tinggi, Penelitian di Singapura menunjukkan proporsi *picky eaters* paling tinggi pada usia 3-5 tahun sebesar 29.9%. Prevalensi *picky eaters* pada anak di Taiwan usia 3-5 tahun sebesar 72%. Sedangkan di Canada mencapai 25% yang mengalami kasus *picky eaters*. Sementara proporsi *picky eaters* di Indonesia sebesar 60.3% pada usia balita (Nadhirah, 2021).

Pada penelitian terhadap anak prasekolah usia 4-6 tahun di Jakarta, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33.6% dan 44.5% di antaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang, 79.2% dari subjek penelitian telah menderita kesulitan makan lebih dari 3 bulan (Nadhirah, 2021).

Penelitian sebelumnya di beberapa kota di Indonesia di Palembang dan Bekasi ditemukan masing-masing 59,3% dan 70,5% anak mengalami *picky eaters*, di Riau diketahui anak yang mengalami *picky eaters* sebanyak 35,4%. Penelitian di Semarang ditemukan 60,3% anak mengalami *picky eaters* (Hardianti, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anak gizi kurang usia 0-5 tahun di Indonesia adalah 10,2%. Faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah gizi salah satunya makanan yang kurang beragam dan frekuensi makan yang kurang baik. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2018 malnutrisi balita mulai dari lahir sampai berusia 59 bulan di Aceh yakni anak kurang gizi 23,5% , balita kurus 11,9%, di Provinsi NTT balita yang kekurangan gizi sebanyak 29,5%, Pada provinsi Kalimantan Selatan angka balita kekurangan gizi sebanyak 24,5%.

Hasil data bidang kesmas Dinas Provinsi Sumatera Utara (2017) status gizi balita menurut BB/U di Kota Medan yaitu, gizi buruk sebesar 2,0%, gizi kurang sebesar 4,0%, gizi lebih sebanyak 1,7%. Selain itu berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) prevalensi status gizi anak di bawah lima tahun yaitu Gizi Buruk sebesar 0,13%, Gizi Kurang sebesar 1,98%, balita pendek sebesar 2,61%, dan balita kurus sebesar 2,13%, dan balita overweight sebesar 2,9%.

Hasil uji statistik dengan *chi square* yang dilakukan Mustikasari,dkk dalam penelitiannya diperoleh nilai  $p$ -valuern untuk variabel pendidikan  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , artinya ada hubungan perilaku *picky eaters* terhadap status gizi pada anak usia prasekolah di TK Trisula Kotarn Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul hubungan antara perilaku *picky eaters* dengan status gizi pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Bungong Trueng Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, analisis bivariat didapatkan nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada (Nadhirah, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Suci (2021) hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien *spearman rank* sebesar 0,426 yang artinya korelasi antar variabel cukup kuat dengan hasil analisis *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *picky eaters* mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi anak usia toddler di desa ekasari kecamatan melaya kabupaten jembara.

Sebuah penelitian yang dilakukan Fiki Wijayanti dan Rosalina menunjukkan bahwa terdapat 53 anak mengalami *picky eaters* dan ada hubungan perilaku *picky eaters* dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan *p value*  $(0,002) < (0,05)$ .

Selain itu penelitian yang telah dilakukan Nadya (2019) pada anak usia prasekolah di Tk Islam Al-Azahar Padang menunjukkan terdapat anak yang mengalami perilaku *picky eaters* sebesar 52,4% dan terdapat hubungan *picky eaters* dengan status gizi ( $p = 0,047$ ).

Pada hasil observasi awal yang dilakukan di Tk Islam An-Nur Medan, para murid membawa bekal mereka masing-masing dimana jika dilihat bekal yang mereka bawa, merupakan makanan yang kurang mengandung nutrisi dan merupakan makanan yang disukai anak yang memiliki perilaku *picky eaters*, seperti yang dikatanakan Rahma (2018) Anak *picky eaters* cenderung kurang asupan sayur, buah, ikan, dan nasi. Namun, mereka mengonsumsi susu, biskuit, wafer, bakso, nugget, ayam, dan makanan digoreng. Rendahnya asupan sayur dan buah yang tinggi kandungan vitamin dan mineral dapat menyebabkan individu tidak memenuhi kebutuhan mikronutrien harian.

Hasil observasi awal terhadap 5 orangtua murid, ditemukan 4 dari 5 orangtua murid memilih menjawab “Ya” jika anaknya suka mengonsumsi makanan berlemak dan manis, 4 dari 5 orangtua murid menjawab “Ya” jika anaknya lebih menyukai snack daripada makanan berat, 3 dari 5 orangtua murid menjawab “Ya” jika anaknya hanya menyukai sayur dan buah tertentu. Selain itu dengan menggunakan kuisioner, *Child Eating Behaviour Questionnaire*, didapatkan 4 dari 5 anak mengalami *picky eaters* dan 2 diantaranya mengalami gizi kurang didapatkan 1 anak dengan berat badan 16kg dan tinggi badan 112cm dan didapatkan hasil z-skore -2.44 yang masuk pada kategori gizi kurang, anak lainnya didapatkan dengan berat badan 13.8kg dan tinggi badan 112 didapatkan z-skore -3,74 yang masuk dalam kategori gizi kurang, serta 1 anak dengan gizi lebih dan 2 anak lainnya berstatus gizi normal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah hubungan perilaku *picky eaters* dengan status gizi anak prasekolah di Tk Islam An-Nur.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eaters* dengan status gizi anak prasekolah di TK Islam An-Nur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan perilaku *picky eaters* pada anak prasekolah di TK Islam An-Nur.
2. Untuk mendeskripsikan status gizi anak prasekolah di TK Islam An-Nur.
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak di TK Islam An-Nur

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memeberikan dampak baik pada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang perilaku *picky eaters* dan status gizi pada anak prasekolah serta mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian kesehatan.

2. Bagi orang tua murid Tk Islam An-Nur

Untuk menambah pengetahuan tentang perilaku *picky eaters* dan status gizi pada anak.

3. Bagi pihak sekolah

Untuk masukan, informasi serta pertimbangan tentang perilaku *picky eaters* dan gizi anak.

